

**REPRESENTASI KEMUNAFIKAN PADA FILM
“TUHAN IZINKAN AKU BERDOSA”**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Rahmi Nur Azizah
NIM 21102010099**

Pembimbing:

**Dian Eka Permanasari, S.DS., M.A.
NIP.19910322 202012 2 011**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1208/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI KEMUNAFIKAN PADA FILM TUHAN IZINKAN AKU BERSOSA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHMI NUR AZIZAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21102010099
Telah diujikan pada : Selasa, 22 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dian Eka Permanasari, S.Ds., M.A.
SIGNED

Valid ID: 689da9fd337d



Penguji I

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 689d533bc79d1



Penguji II

Seiren Ikhtiar, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68902db670377



Yogyakarta, 22 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 68a54c52b097c

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rahmi Nur Azizah
NIM : 21102010099
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Representasi Kemunafikan pada Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa

Selanjutnya dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb,

Yogyakarta, 15 Juli 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Saptoni, M.A.
NIP. 19730221 199903 1 002

Dosen Pembimbing,

Dian Eka Permanasari, S.Ds., M.A.
NIP. 19910322 202012 2 011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmi Nur Azizah
NIM : 21102010099
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Representasi Kemunafikan pada Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Juli 2025
Yang menyatakan,



Rahmi Nur Azizah
NIM 21102010099

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmi Nur Azizah
NIM : 21102010099
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa pasfoto yang disertakan pada ijazah saya memakai **Kerudung/Jilbab** adalah atas kemauan saya sendiri dan segala konsekuensi/risiko yang dapat timbul di kemudian hari adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Juli 2025

Yang menyatakan,



Rahmi Nur Azizah
NIM 21102010099

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk ibu saya tercinta dan juga kakak dan adik saya yang selalu mendukung saya baik secara moril maupun materil dan seluruh pengorbanan yang tak ternilai selama ini.

Serta skripsi ini saya persembahkan kepada almamater saya yaitu Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



MOTTO

“Orang munafik adalah musuh yang paling berbahaya. Ia tidak menampakkan permusuhan dengan senjata di tangan, tetapi dengan senyum di wajah dan dusta di lidah. Hati-hatilah terhadapnya, karena ia hidup di tengah kita tanpa kita sadari.”

(Ibnu Taimiyyah, *Majmu' Fatawa*)

"Berbuat baik itu mudah, tetapi menjaga niat agar tetap tulus dalam kebaikan itulah yang paling sulit. Namun tetaplah berbuat baik."

(Imam Al-Ghazali)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari masa kegelapan menuju masa yang penuh dengan cahaya seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan penghargaan yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Saptoni, M.A.
4. Dosen Penasihat Akademik, Ibu Seiren Ikhtiar, M.A. terima kasih yang sebesar-besarnya telah membantu saya dalam mengarahkan jalannya proses akademik.
5. Dosen Pembimbing skripsi, Ibu Dian Eka Permanasari, S.Ds., M.A. saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan ibuk dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing saya hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh staff dan dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya kepada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman akademik selama masa studi.

7. Kedua orang tua, terima kasih Ama(Panggilan Ibu) sudah menjadi wanita hebat satu- satunya yang saya banggakan, terima kasih sudah menjadi tulang punggung untuk anak-anaknya, semua usaha, dukungan, dan doa yang menjadi berkah disetiap langkah saya. Terima kasih sudah menjadi Ibu saya. Kemudian terima kasih Alm.Apa(panggilan Ayah), terima kasih sudah menjadi sosok orang tua yang bertanggung jawab walaupun kenangan yang kita miliki hanya sedikit, saya ucapkan terima kasih, karena banyak hal yang saya pelajari darinya.
8. Kakak dan adik saya, Rahmi Nur Fitri dan Dinda Fitriani Ningsih terima kasih sudah tumbuh bersama dikeluarga. Terima Kasih juga untuk kakak ipar saya Adittyta Okta Masrefto dan ponakan saya Segara, Terima kasih atas segala bentuk dukungan serta kasih sayang yang begitu berarti dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman saya di masa kuliah, Ella Dwi Agustine, Refalya Eka Putri, Sarah Syakira, Fitra Robiansyah, Adila Sarah Firdausa, Velda Rahma, Hadiyya Qurrota 'Ayyun, Azizah Rahma, Alifia Nur Azizah, Nadya Azzahra Kamila, terima kasih atas kesempatan untuk belajar bersama di Jogja dan menjadi orang yang paling terdekat. Terima kasih juga kepada Diky, Mba Uwiek, Daus, Ayi, Rifky, Tia, yang telah ikut kebersamaian saya selama masa kuliah. Saya sangat beruntung bisa berteman dan melukis kenangan bersama kalian semua, yang menjadikan proses belajar di Jogja terasa amat menyenangkan. Tak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada Aster dan Rasyid yang pernah membantu saya pada suatu insiden, yang membuat saya sadar bahwasanya banyak orang baik disekitar saya.
10. Sunan Kalijaga Televisi, terima kasih sudah menjadi wadah untuk saya berproses dalam mempelajari dunia *broadcasting* terutama bagi proram Uin Today yang memberikan banyak sekali ilmu dan juga teman-teman Kabinet Arkatama yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang menjadikan Sunan Kalijaga Televisi terasa nyaman.
11. Pusat Layanan Difabel (PLD), terima kasih sudah menjadi rumah bagi saya untuk bertemu teman-teman disabilitas dan juga relawan. Saya menemukan

banyak teman disini yang menjadikan banyak kenangan bersama mereka. Banyak sekali pelajaran yang saya dapatkan tentang dunia inklusif. Dan tentunya saya juga bersyukur menjadi bagian dari podcast PLD.

12. Teman-Teman Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021, terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan karna sudah menjadi teman saya selama proses perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih juga saya ucapkan pada lab KPI yang menjadi wadah untuk saya belajar di Kompost(Podcast KPI), saya belajar banyak hal selama menjadi anggota disini.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah memmbalikan bantuan,dukungan dan semangat kepada saya baik secara langsung maupun tidak langsung. Saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua kontribusi yang telah diberikan.
14. Diri sendiri, terima kasih karna sudah mempelajari banyak hal selama masa kulia. Terima kasih sudah bangkit dari semua hal yang sudah terjadi,sudah mau membuka diri, dan pastinya sangat bangga dengan segala proses yang sudah dilalui. Semoga dengan apa yang sudah dilewati menjadi langkah kecil untuk lebih menyangi diri sendiri dan memberikan manfaat bagi orang lain.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih memiliki kekurangan. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan kepada para pembaca.

Yogyakarta, 15 Juli 2025

Penulis



Rahmi Nur Azizah
21102010099

ABSTRAK

Rahmi Nur Azizah, 21102010099, *Representasi Kemunafikan Pada Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi kemunafikan dalam film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* dengan menggunakan teori representasi konstruksionis milik Stuart Hall dan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotika yang memfokuskan pada tanda-tanda berupa ikon, indeks, dan simbol yang muncul dalam film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemunafikan dalam film ini direpresentasikan melalui tiga ciri utama, yaitu kemunafikan bermuka dua, dusta (suka berbohong), dan suka bersumpah palsu. Dari total delapan scene yang dianalisis, sebanyak 50% menunjukkan kemunafikan bermuka dua, 37,5% berupa dusta, dan 12,5% berupa suka bersumpah palsu. Semua ciri-ciri tersebut termasuk pada jenis kemunafikan berupa *nifaq amali*. Tokoh-tokoh seperti Dr. Sandy, Abu Dardar, Alim, Pak Tomo, dan Darul memerankan karakter yang memperlihatkan kontradiksi antara citra di depan publik dan perilaku tersembunyi. Representasi kemunafikan dalam film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* dibangun melalui proses konstruksi sosial dan budaya yang ditampilkan melalui bahasa, dialog, simbol, serta visual, sehingga membentuk pemahaman baru bagi penonton tentang fenomena kemunafikan di tengah masyarakat. Dengan demikian, makna kemunafikan dalam film ini tidak sekadar mencerminkan realitas, tetapi merupakan hasil dari konstruksi makna yang dikaji melalui pendekatan representasi konstruksionis.

Kata kunci: Representasi, Kemunafikan, Film, Semiotika, Konstruksionis.

ABSTRACT

Rahmi Nur Azizah, 21102010099. The Representation of Hypocrisy in the Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa. Thesis. Yogyakarta: Islamic Broadcasting Communication Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2025.

This research aims to explore how hypocrisy is represented in the film Tuhan Izinkan Aku Berdosa using Stuart Hall's constructionist representation theory and Charles Sanders Peirce's semiotic analysis. This study applies a descriptive qualitative approach with semiotic analysis focusing on signs in the form of icons, indexes, and symbols that appear in the film. The results show that hypocrisy in this film is represented through three main characteristics: double-faced behavior, dishonesty (lying), and false oaths. Out of a total of eight analyzed scenes, 50% depict double-faced behavior, 37.5% depict dishonesty, and 12.5% depict false oaths. All of these characteristics fall under the type of hypocrisy known as nifaq amali. Characters such as Dr. Sandy, Abu Dardar, Alim, Pak Tomo, and Darul portray contradictions between their public image and hidden behavior. The representation of hypocrisy in the film Tuhan Izinkan Aku Berdosa is constructed through social and cultural processes shown via language, dialogue, symbols, and visuals, thereby shaping new audience perceptions of hypocrisy as a social phenomenon. Thus, the meaning of hypocrisy in this film does not merely reflect reality but is the result of constructed meaning as analyzed through the constructionist representation approach.

Keywords: Representation, Hypocrisy, Film, Semiotics, Constructionist.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori	9
1. Representasi.....	9
2. Kemunafikan	12
G. Metode Penelitian	20
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	20
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	20
3. Sumber Data	21
4. Teknik Pengumpulan Data	21
5. Teknik Analisis Data	23
H. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II GAMBARAN UMUM.....	28
A. Profil Film Tuhan izinkan Aku Berdosa.....	28
B. Sinopsis Film	30
C. Profil Sutradara Hanung Bramantyo	31
D. Karakter Pemeran Film.....	34
1. Aghniny Haque.....	34
2. Donny Tamara	35
3. Djenar Maesa Ayu	36
4. Andri Mashadi	37
5. Samo Rafael.....	38
6. Nugie	39
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Sajian Data Hasil Temuan Penelitian	41
1. Analisis Indikator Kemunafikan bermuka dua	41

2. Analisis Indikator Kemunafikan Dusta (suka berbohong)	53
3. Analisis Indikator Kemunafikan Suka Bersumpah (Palsu)	60
B. Analisis Representasi Kemunafikan pada film Tuhan Izinkan Aku Berdosa berdasarkan teori Stuart Hall.	63
C. Representasi Kemunafikan berdasarkan ciri ciri dan jenis kemunafikan yang ditemukan pada film Tuhan Izinkan Aku Berdosa berdasarkan teori Stuart Hall.	66
BAB IV PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerangka Berpikir	19
Tabel 1.2 Tabel Pemaknaan Pierce	26
Tabel 2.1 Profil Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa	28
Tabel 3.1 Identifikasi Adegan pada menit 02.57-04.20	41
Tabel 3.2 Identifikasi Adegan pada menit 21.25-26.50	45
Tabel 3.3 Identifikasi Adegan pada menit 1.00.08-1.08.55	48
Tabel 3.4 Identifikasi adegan pada menit 19.51-21.22	51
Tabel 3.5 Identifikasi adegan pada menit 42.35-52.05	53
Tabel 3.6 Identifikasi adegan pada menit 22.08-22.30	57
Tabel 3.7 Identifikasi adegan pada menit 22.08-26.35	59
Tabel 3.8 Identifikasi adegan pada menit 21.23-26.50	60
Tabel 3.9. Presentase keseluruhan Scene	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Segitiga makna Peirce (<i>Triangle of Menaning Peirce</i>)	25
Gambar 2.1 Poster Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa.....	28
Gambar 2.2 Poster penghargaan pada Festifal film Bandung 2024.....	30
Gambar 2.3 Gambar Hanung Bramantyo	32
Gambar 2.4 Foto Aghniny Haque	34
Gambar 2.4 Foto Donny Tamara.....	35
Gambar 2.5 Foto Djenar Maesa Ayu.....	36
Gambar 2.6 Foto Andri Mashadi.....	37
Gambar 2.7 Foto Samo Rafael	38
Gambar 2.8 Foto Nugie	39
Gambar 3.1. Adegan pada 00.03.19	42
Gambar 3.2. Adegan pada 00.03.27	42
Adegan 3.3. Adegan pada 00.03.56.....	42
Adegan 3.4. Adegan pada 00.04.21	42
Gambar 3.5. Adegan pada 00.04.27	42
Gambar 3.6. Adegan pada 00.21.41	45
Gambar 3.7. Adegan pada 00.25.06	46
Gambar 3.8. Adegan pada 00.25.35	46
Gambar 3.9 Adegan pada menit 00.26.28	46
Gambar 3.10. Adegan pada menit 00.26.34	46
Gambar 3.11. Adegan pada 01.00.08	49
Gambar 3.12. Adegan pada 01.00.41	49
Adegan 3.13. Adegan pada 01.02.06.....	49
Gambar 3.14. Adegan pada 00.19.51	51
Gambar 3.15. Adegan pada 00.19.56	52
Adegan 3.16. Adegan pada 00.20.28.....	52
Gambar 3.17. Adegan pada 00.45.40	54
Gambar 3.18. Adegan pada 00.46.38	54
Gambar 3.19. Adegan pada 00.47.35	55
Gambar 3.20. Adegan pada 00.49.48	55
Gambar 3.21. Adegan pada 00.51.12	55
Gambar 3.22. Adegan pada menit 00.51.27	55
Gambar 3.23. Adegan pada 00.22.14	57
Gambar 3.24. Adegan pada 00.22.16	58
Gambar 3.25.. Adegan pada 00.21.26	59
Gambar 3.26. Adegan pada 00.26.32	59
Gambar 3.27. Adegan pada 00.21.41	61
Gambar 3.28. Adegan pada 00.25.31	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemunafikan seringkali menjadi sumber konflik dan perpecahan di kalangan masyarakat. Ketika orang-orang merasa tertipu atau dikhianati maka akan memicu kemarahan dan kebencian. Konflik yang timbul dari kemunafikan bisa sangat sulit untuk diselesaikan karena perasaan dikhianati yang mendalam.¹ Kemunafikan merupakan bentuk penyimpangan moral yang sering kali tidak tampak secara kasatmata, namun sangat merusak secara sosial. Dalam konteks keagamaan, kemunafikan dipandang sebagai perbuatan tercela yang menunjukkan kesalahan lahiriah, namun bertolak belakang dengan perilaku bathiniah. Al-Ghazali mengutip dalam buku *Ihya Ulumuddin terj.* Menekankan bahwa kemunafikan merupakan suatu penyakit hati yang paling halus dan paling berbahaya karena dibungkus dengan kebaikan yang palsu.² Di tengah meningkatnya kereligiusan yang hanya sebagai simbol di ruang public, fenomena ini makin marak terjadi. Tokoh-tokoh publik, termasuk tokoh agama, kerap membangun citra suci, namun tak sedikit yang kemudian terbukti melakukan pelanggaran moral dan sosial. Kehidupan kemunafikan dalam kehidupan nyata sering kali viral di media sosial. Misalnya beberapa kasus publik memperlihatkan tokoh-tokoh yang terkenal religius justru terlibat dalam skandal

¹Shani Ramadhan Rasyid, "Memahami Konsep 'Munafik' Dalam Islam, Berikut Ciri-Ciri dan Faktor Penyebabnya" *Liputan 6.com*, <https://www.liputan6.com/feeds/read/5909345/memahami-konsep-munafik-dalam-islam-berikut-ciri-ciri-dan-faktor-penyebabnya>, terakhir di akses 16 Februari 2025.

² Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin(Terj.)*, Surabaya, Bina Ilmu, 2005.

korupsi, kekerasan seksual, atau penyalahan kekuasaan. Seperti yang diungkap pada artikel internet tentang Ibrahim Malik, seseorang yang dikenal sebagai motivator dan ustaz karismatik, justru dituduh melakukan kekerasan seksual oleh sejumlah penyintas, padahal selama ini dikenal sebagai sosok religius dan berpengaruh di kampus UII dan komunitas Muslim di Melbourne.³ Kemunafikan publik menjadi bagian dari politik identitas yang menggunakan simbol-simbol agama tanpa integritas moral yang sebenarnya. Kondisi ini menimbulkan krisis kepercayaan dan memicu kegelisahan sosial. Representasi atas fenomena ini sering diangkat dalam media populer, khususnya film, sebagai ruang simbolik yang memproyeksikan berbagai konflik nilai dalam masyarakat.

Film sebagai media massa memiliki kekuatan dalam merepresentasikan realitas sosial melalui narasi dan visualisasi. Dalam perspektif representasi Stuart Hall, media tidak hanya memantulkan kenyataan, tetapi turut membentuk pemahaman masyarakat terhadap suatu isu, termasuk kemunafikan.⁴ Melalui tanda-tanda visual dan ideologis yang disampaikan secara implisit maupun eksplisit, film mampu menampilkan kompleksitas identitas, nilai moral, dan paradoks dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, film menjadi sarana yang strategis untuk menganalisis bagaimana kemunafikan dikonstruksikan dan dikritisi.

³ Aulia Adam, Dugaan Kasus Kekerasan Seksual: Di Balik Citra Baik Ibrahim Malik, *Tirto.id*, https://tirto.id/dugaan-kasus-kekerasan-seksual-di-balik-citra-baik-ibrahim-malik-ftbQ?utm_source=chatgpt.com#google_vignette, di akses pada tanggal 25 Juli 2025.

⁴ Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, London: Sage Publications, 1997, hlm.15.

Film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*, karya sutradara Hanung Bramantyo, menjadi salah satu contoh yang menarik dalam menggambarkan isu kemunafikan. Film ini menyoroti tokoh-tokoh yang secara lahiriah terlihat religius dan bermoral, namun menyimpan perilaku menyimpang di balik topeng kesalehan. Melalui karakter seperti Abu Dardar dan Pak Tomo, film ini menyampaikan kritik sosial terhadap praktik kemunafikan yang sering tersembunyi dalam lembaga keagamaan, pendidikan, hingga keluarga. Film ini menjadi relevan dalam konteks sosial Indonesia yang sedang mengalami krisis moralitas di tengah menguatnya simbol-simbol agama. Selain itu, film ini juga di angkat dari novel yang berjudul *Tuhan Izinkan Aku Menejadi Pelacur* yang menceritakan tentang perjalanan kehidupan Kiran. Seorang mahasiswa dan taat beragama namun berasal dari keluarga yang kurang mampu. Ia dikenal sebagai mahasiswa yang sering mengkritik tentang kemunafikan yang dia temui. Dalam menjalani studinya Kiran mengikuti kajian kelompok keagamaan yang membuat hidupnya berubah drastis setelah mengikuti kelompok tersebut.⁵ Dalam perjalanannya menjadi hamba yang taat, Kiran menghadapi kesulitan ekonomi dan penghianatan dari orang-orang terdekat. Kiran merasa dikhianati oleh sistem dan orang-orang yang dia percaya dan dianggap tidak akan mungkin melakukan hal-hal munafik. Dalam usahanya mencari keadilan, Kiran mengambil keputusan untuk menjadi pelacur sebagai bentuk perlawanan terhadap kemunafikan para petinggi agama dan masyarakat. Kiran berjuang melawan stigma dan diskriminasi yang menimpanya. Tak hanya itu, Kiran juga harus menghadapi konsekuensi jalur ekstrem yang dipilihnya

⁵ Natasya, N., AbdurRazaq, A., & Muslimin, M. (2024). Analisis Pesan Dakwah Dalam Film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*. *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 2(2), hlm. 176.

sebagai cara untuk mencari keadilan dan membongkar kemunafikan yang dihadapinya. Film ini berani mengangkat tema-tema sensitif seperti penindasan perempuan, eksploitasi agama, dan ketidakadilan sosial.⁶

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana munafik direpresentasikan dalam film Tuhan Izinkan Aku Berdosa dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sander Peirce untuk menganalisis elemen-elemen tanda atau simbol yang menggambarkan karakter dan perilaku munafik yang terjadi pada film Tuhan Izinkan Aku Berdosa. Konsep munafik yang diangkat pada film ini menjadi topik penelitian yang menarik, karena cerita tersebut mencerminkan perilaku yang sering dilakukan oleh beberapa masyarakat. Melalui analisis terhadap elemen, simbol, dan pesan yang terdapat dalam beberapa adegan, dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna yang disampaikan melalui cerita yang dihadirkan dalam film ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil pada penelitian ini yaitu bagaimana representasi munafik dalam film Tuhan Izinkan Aku Berdosa?

⁶ Baca disini, Film ini tidak hanya menawarkan hiburan tetapi juga tantangan bagi penontonnya untuk merenungkan realitas sosial di sekitar mereka, Brilio.net, <https://www.brilio.net/film/review-film-tuhan-izinkan-aku-berdosa-kehidupan-penuh-kontroversi-241016s.html>, diakses pada tanggal 4 Februari 2025.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis representasi munafik pada film “Tuhan Izinkan Aku Berdosa” dan menggali lebih dalam terkait bagaimana konsep munafik digambarkan dalam konteks film tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu berkontribusi penting dalam perkembangan intelektual dan akademis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan memperluas cakupan pengetahuan, wawasan, serta literatur yang tersedia bagi mahasiswa.

2. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, harapannya adalah hasil penelitian ini akan berperan sebagai pengetahuan yang berharga bagi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, dan juga sebagai sumber literatur yang mampu dipercaya untuk penelitian yang berkaitan dengan representasi Munafik dalam film “Tuhan Izinkan Aku Berdosa”

3. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak, termasuk

- a. Masyarakat luas, diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan baru serta pemahaman yang mendalam mengenai fenomena munafik serta dampaknya terhadap individu yang bersangkutan, dengan harapan mampu memberikan inspirasi dalam membangun perilaku yang beretika dan menghindari sifat munafik.

- b. Industri perfilman, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi sumber inspirasi dan menjadi acuan dalam menghasilkan karya-karya yang tidak hanya berkualitas secara visual, namun juga membawakan pesan moral yang kuat.

E. Kajian Pustaka

Dalam pembuatan penelitian ini, terdapat beberapa karya ilmiah sebelumnya yang dijadikan sebagai landasan penelitian ini, di antaranya mencakup:

Pertama, jurnal Kurnia Handita dengan judul “Analisis Framing Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa” tahun 2024.⁷ Metode yang digunakan dalam *research* ini adalah analisis Framing George Lakoff dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literature yang mendalam dan beberapa sumber dari jurnal dan buku yang membahas framing dalam buku. Hasil penelitian memaparkan bahwa framing dalam film “Tuhan Izinkan Aku Berdosa” bukan hanya sekedar teknik sinematik, tetapi juga menjadi alat penting dalam memahami bagaimana sebuah film mempengaruhi dan merangsang penontonnya melalui pilihan visual dan naratif dengan teliti. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat analisis framing moral yaitu mengajarkan agar tetap memiliki pendirian dan keteguhan di era zaman sekarang yang banyak kepalsuan. Pada intinya semua orang harus waspada dan hati-hati pada siapapun, sebab banyak orang yang mengaku beragama, namun perilakunya jauh dari kebenaran agama itu sendiri.

⁷ Kurnia Handita, Analisis Framing Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa, *Journal Of Communication and Islamic Broadcasting*, Vol.4(5), 2024.

Kedua, Jurnal garapan Saeful Rokhman dan Elsa dengan judul “Representasi Makna Perilaku Munafik Dalam Film: Analisis Semiotika Film Munafik 2”.⁸ *Research* ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika. Penelitian ini berfokus pada pembahasan representasi perilaku munafik yang terdapat dalam film dengan menggunakan simbol-simbol yang digunakan dalam film tersebut. Ditemukan sebelas adegan perilaku munafik yang ditampilkan melalui tokoh Azman dan Sakinah. Secara denotatif, sifat munafik diperlihatkan melalui perilaku, dialog, serta tindakan para tokoh, seperti ingkar janji, berkhianat, dan berdusta, yang sesuai dengan ciri-ciri munafik menurut Al-Qur’an dan Sunnah. Secara konotatif, film ini menggambarkan bagaimana tokoh-tokohnya lebih memilih kepentingan duniawi. Sakinah lebih mengutamakan anaknya dibanding keselamatan Ustadz Adam, sementara Azman mengkhianati sahabatnya karena hawa nafsu dan memfitnah Adam. Dari sisi mitos, film ini menyampaikan pesan bahwa Al-Qur’an dan Sunnah telah menjelaskan tanda-tanda kemunafikan agar umat Islam waspada. Rasulullah SAW mengajarkan untuk menyikapi kaum munafik dengan menjelaskan kebenaran dan mendoakan mereka agar mendapat hidayah.

Ketiga, Jurnal yang diterbitkan tahun 2024 yang ditulis oleh Natasya.dkk, dengan judul “Analisis Pesan Dakwah dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa”.⁹ *Reserch* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan semiotika milik Roland Barthes dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga menyampaikan bahwa

⁸ Saeful Rokhman dan Elsa, Representasi Makna Perilaku Munafik dalam Film: Analisis Semiotika Film Munafik 2, *Jurnal Da'wah*, Vol.2, No.1, 2019.

⁹ Natasya.dkk, Analisis Pesan Dakwah dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa, *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, Vol.2, No.2, 2024.

film Tuhan Izinkan Aku Berdosa berupaya menunjukkan satu tema keagamaan dengan menggabungkan beberapa tema, serta komentar sosial dan politik dijadikan dalam satu cerita. Penelitian ini berfokus terhadap pesan dakwah yang disampaikan, dan ditemukan bahwa film tidak hanya menyampaikan pesan, namun juga makna yang bertolak belakang melalui simbol simbol. Ditemukan bahwasanya film ini mengandung pesan dakwah aqidah yaitu melaksanakan dzikir saat dalam keadaan tersiksa, saat menghadapi sakaratul maut. Kemudian pesan dakwah syariah dan akhlak yaitu sebagai umat Islam wajib mengingatkan sesama muslim untuk melakukan pekerjaan halal dan bermartabat.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Yuliana Sulistyaningtyas.dkk tahun 2025 dengan judul “Sistematik Literatur Review (SLR) :Analisis Dakwah dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa”.¹⁰ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain Systematic Literature Review (SLR) yang dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu pengajuan pertanyaan, penemuan Studi, evaluasi kritis terhadap temuan studi, pengumpulan data, analisis data dan pelaporan. Hasil dari penelitian ini ialah dalam film “Tuhan Izinkan Aku Berdosa” secara efektif merepresentasikan pesan dakwah dan nilai-nilai keislaman melalui narasi konflik batin, kritik terhadap kemunafikan, serta tantangan dakwah di era modern. Melalui pendekatan visual yang kuat dan karakter utama yang kompleks, film ini membuktikan bahwa media film dapat menjadi sarana dakwah yang komunikatif, inspiratif, dan relevan untuk menyampaikan pesan moral serta refleksi keagamaan kepada masyarakat luas, khususnya generasi muda.

¹⁰ Yuliana Sulistyaningtyas, Sistematik Literatur Review (SLR) : Analisis Pesan Dakwah dalam Film “Tuhan Izinkan Aku Berdosa”, *ITTISHAL: Jurnal Komunikasi dan Media*, Vol.2, No.1, 2025.

Penelitian-penelitian sebelumnya terhadap film Tuhan Izinkan Aku Berdosa lebih banyak berfokus pada framing moral, pesan dakwah, atau kajian umum nilai keislaman, seperti pada jurnal Kurnia Handita, Natasya dkk, dan Yuliana Sulistyaningtyas dkk. Sementara itu, kajian tentang kemunafikan secara mendalam pernah dilakukan oleh Saeful Rokhman & Elsa, namun objek yang dikaji adalah film Munafik 2, serta belum menggunakan teori representasi dan jenis-jenis kemunafikan secara khusus. Penelitian ini hadir dengan kebaruan berupa:

1. Fokus khusus pada representasi kemunafikan dalam film Tuhan Izinkan Aku Berdosa.
2. Penggunaan dua teori yang belum pernah digabungkan sebelumnya dalam kajian ini, yaitu semiotika Charles Sanders Peirce dan teori representasi Stuart Hall.
3. Pendekatan yang mengaitkan simbol-simbol dalam film dengan ciri dan jenis kemunafikan menurut Al-Qur'an dan Hadis.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru dalam kajian film religi melalui pendekatan representasi visual, simbolik, dan teologis secara bersamaan.

F. Kerangka Teori

1. Representasi

Representasi berasal dari kata *represent* yang maknanya “berarti” atau *act as delegate* yang artinya bertindak sebagai perlambangan terhadap sesuatu. Representasi merujuk pada proses realitas yang disampaikan lewat

komunikasi, kata-kata, bunyi, citra, atau kombinasinya. Representasi adalah pembuatan makna melalui bahasa. Lewat bahasa (Simbol-simbol dan tanda tertulis, lisan, atau gambar) tersebut, seseorang mampu mengungkapkan pikiran, konsep, dan ide-ide tentang sesuatu.¹¹

Proses representasi bertujuan untuk menjelaskan makna suatu entitas yang direpresentasikan. Termasuk, yang direpresentasikan melalui media audio visual dalam bentuk film. Sejumlah pakar menyebutkan, representasi adalah produksi makna dari konsep yang ada di benak manusia melalui bahasa. Tak terkecuali, bahasa visual yang ditampilkan melalui film. Oleh sebab itu, terdapat banyak fenomena representasi melalui film, dan tidak menutup kemungkinan, dalam satu film, ada sejumlah entitas yang direpresentasikan. Representasi dalam film merupakan hal yang kerap bersinggungan dengan masyarakat. Mengingat, film sudah menjadi salah satu saluran hiburan yang digemari. Di sisi lain film memiliki beberapa fungsi untuk menggiring opini publik. Sehingga mempelajari tentang film menjadi salah satu upaya yang berkaitan dengan publik pula.¹²

Dari argument yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa representasi merupakan proses kompleks dimana realitas di sampaikan melalui media komunikasi berupa kata-kata, bunyi, citra, atau kombinasinya. Studi ini mempelajari bagaimana memahami representasi dalam film yang bertujuan untuk menjelaskan cara untuk mengerti pesan-pesan yang disampaikan

¹¹ Eka Aprilia dkk, "Representasi Ghibah dalam Dilm Tilik (Short Movie 2018), *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, Vol.3:1, 2022.

¹² Rio Febriannur Rachman, Representasi Dalam Film, *Jurnal Paradigma Madani*, Vol.7:2, 2020.

melalui film. Representasi munafik yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu mengkaji kemunafikan berdasarkan jenis perilakunya yang akan dibahas pada bagian kemunafikan dengan memperhatikan adegan dan dialog para tokoh, serta melalui tanda-tanda verbal maupun visual yang ditampilkan dalam film.

Teori representasi Stuart Hall menggambarkan suatu proses di mana, makna dihasilkan melalui penggunaan bahasa dan saling bertukar antar anggota kelompok dalam suatu budaya. Representasi merangkai konsep-konsep dalam alam pikiran kita melalui penggunaan bahasa, memberikan kemampuan bagi kita untuk menafsirkan baik objek, individu, dan peristiwa dalam realitas, maupun dunia imajinatif yang terdiri dari entitas-entitas abstrak¹³ Menurut Stuart Hall, dalam karyanya yang berjudul "*Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*", representasi menghubungkan makna dan bahasa dengan budaya. Menurutnya, representasi merupakan bagian penting dari proses dimana makna dihasilkan dan pertukaran terjadi diantara anggota budaya.¹⁴

Stuart Hall mengatakan bahwa terdapat tiga cara untuk merepresentasikan makna melalui bahasa, diantaranya:¹⁵

- a. Reflektif, teori yang menyatakan bahwa bahasa mencerminkan atau menyampaikan makna yang sebenarnya. Setiap tanda yang kita jumpai memiliki tujuan dan signifikansinya berasal dari konflik sosial.

¹³ Stuart Hall, *Representation: Cultural Representation and signifying practices* (London: Sage Publications, 1997) hlm.15.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ L.K.Putri, Ssumartono, Hani Astutu, Representasi Keadilan Hukum Pada Film "*Miracle In Cell No.7* Versi Indonesia" (Analisis Semiotika), *Forum Ilmiah*, Vol.21(2), 2024, hlm.60.

- b. Intensional, yaitu penjelasan bagaimana bahasa digunakan untuk makna pribadi yang merasakan pemilik objek.
- c. Konstruksi, metode yang menekan bagaimana suatu sistem makna direkonstruksi melalui bahasa yang digunakan dan memperhatikan bagaimana representasi dibuat lintas batas, seperti kode-kode visual.

Kesimpulannya, menurut Stuart Hall, representasi diartikan sebagai proses yang menerjemahkan serta membentuk makna dari konsep-konsep dalam alam pikiran. Maka dari itu, representasi merupakan mekanisme atau cara yang digunakan untuk menghasilkan makna, yang melibatkan keterhubungan antara dua entitas, yaitu pemikiran dan bahasa.

2. Kemunafikan

Secara bahasa, munafik berasal dari kata *nafaqa* yang artinya mengadakan, mengambil bagian dalam, membicarakan sesuatu yang dalam pandangan keagamaan. Pengakuannya dari satu manusia berbeda-beda dengan yang lainnya. Adapun dalam pengertian *syara'*, munafik adalah manusia yang lahirnya beriman padahal hatinya kufur.¹⁶

Para mufasir memberikan definisi tentang munafik. Al-Qurthubi mengatakan bahwa orang-orang munafik itu sudah menjelaskan keadaan mereka, menyingkap dinding mereka dan memongkar kemunafikan mereka bagi orang yang mengira bahwa mereka adalah orang-orang muslim. Maka dari itu, secara lahiriyah mereka lebih dekat kepada kekufuran, padahal jika

¹⁶ Nur R Azka dan Udin Supriadi, Analisis Karakter Manusia Munaafik Melalui Pendekatan Tematik Digital Qur'an, *ZAD Al-Muffassirin*, Vol.2(1), 2020, hlm.5.

ditelusuri lebih lanjut mereka adalah orang-orang kafir.¹⁷ Sayid Quthb menambahkan bahwasanya mereka merupakan orang-orang yang tidak berkata jujur. Di dalam hati mereka terdapat kemunafikan, yang tidak membuat mereka ikhlas terhadap keyakinan. Hasbi ash-Shiddieqy juga menambahkan, orang-orang munafik memperlihatkan iman dengan lisan, tapi sesungguhnya dalam hatinya ingkar dan menipu.¹⁸

Dalam Al-Qur'an terdapat ciri-ciri Orang munafik sebagai berikut¹⁹

- a. Suka Membuat Kerusakan. Terdapat dalam surat al-Baqarah [2]: 11-12 yang arti dari ayatnya:

“11:Apabila dikatakan kepada mereka, janganlah berbuat kerusakan di bumi, mereka menjawab: sesungguhnya kami hanyalah orang-orang yang melakukan perbaikan. 12: Ingatlah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadari.”²⁰

Dijelaskan bahwa ketika orang munafik dinasihati untuk tidak membuat kerusakan di bumi, maka mereka menjawab bahwa mereka sebenarnya melakukan perbaikan untuk kebaikan dan perdamaian bagi kaum muslimin dan golongan lainnya. Namun Allah Swt membantahnya. Mereka tidak menyadari kerusakan yang telah dilakukan karena setan telah memanipulasinya sehingga apa yang diperbuat selalu terlihat baik.

- b. Bermuka Dua. Terdapat dalam surat al-Baqarah [2]: 14 yang artinya: “Apabila mereka berjumpa dengan orang yang beriman, mereka berkata: kami telah beriman. Akan tetapi apabila mereka menyendiri dengan

¹⁷ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi-Zhilalil Qur'an*. Terj. Anwar Rafiq Shaleh Tamhid dan Syafril Halim (Jakarta: Rabbani Press, 2001) hlm.511.

¹⁸ Tengku Muhammad Hasbi ash-shiddiqy, *Tafsir Al-Qur'anul majid An-Nur* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm.731.

¹⁹Muhammad Muslich Aljabbar, Karakteristik Orang Munafik Di Era Modern: Analisis Wacana Kritis Interpretasi Ustaz Adi Hidayat Di Youtube, *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Quran dan Tafsir*, Vol.9(2), 2024, hlm.100.

²⁰ Qur'an. Kemenag.go.id, “ Qur'an Kemenag,” <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>, t.t.

setan-setan (para pemimpin) mereka, “Sesungguhnya kami bersama kamu, kami hanya pengolok-olok.”²¹

Dijelaskan bahwa salah satu sifat orang munafik ialah bermuka dua.

Apabila mereka bertemu dengan orang-orang Islam, mereka menamperlihatkan dan menyatakan keislamannya sehingga mendapatkan hak yang sama seperti orang Islam lainnya. Namun, ketika berkumpul dengan sesamanya mereka menjelaskan bahwa yang dilakukan tersebut hanya sandiwara belaka sekaligus sebagai hinaan bagi orang Islam. Keyakinan akan agama mereka tidak berubah sedikitpun.

- c. Suka Riya. Terdapat dalam surat an-Nisa’ [4]: 142 yang artinya: “Sesungguhnya orang-orang munafik itu hendak menipu Allah, tetapi Allah membalas tipuan mereka (dengan membiarkan mereka larut dalam kesesatan dan penipuan mereka). Apabila berdiri untuk salat, mereka melakukannya dengan malas dan bermaksud riya di hadapan manusia. Mereka pun tidak mengingat Allah, kecuali sedikit saja.”²². Dijelaskan bahwa ketika orang munafik mendirikan salat, maka mereka melakukannya dengan rasa malas. Sebab mereka tidak meyakini adanya kebaikan didalamnya dan tidak ada rasa takut akan siksa Allah SWT. di akhirat kelak. Hal ini dikarenakan tiadanya iman di hati mereka. Mereka melaksanakan salat agar dianggap muslim semata dan itu dilakukan pada waktu tertentu ketika berada di hadapan orang Islam.

²¹ Ibid.

²² Ibid.

- d. Dusta. Dalam surah al-Ahzab [33]: 24 yang artinya:

“Agar Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya dan mengazab orang munafik jika dia menghendaki atau menerima tobat mereka. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang.”²³.

Dijelaskan bahwasanya Allah Swt memberi pahala kepada orang-orang yang menepati janjinya dan memberi azab kepada orang-orang munafik yang tidak menepati janjinya. Walaupun demikian, pintu tobat masih terbuka bagi orang-orang munafik itu dan Allah Swt akan memaafkan dosa-dosa yang telah diperbuat sebelumnya seakan-akan dosa itu belum pernah dibuat).

- e. Suka Bersumpah. Dalam surah al-Munafiqun [63]: 2 yang artinya: “Mereka menjadikan sumpah-sumpah mereka sebagai perisai lalu mereka menghalang-halangi orang lain dari jalan Allah. Sesungguhnya apa yang selalu mereka kerjakan itu sangatlah buruk.”²⁴.

Dijelaskan bahwa orang-orang munafik untuk memperkuat argumennya berani melakukan sumpah. Padahal itu dilakukan hanya untuk menyelamatkan diri dari hukuman mati, penjara atau pengambilan harta benda mereka sebagai rampasan perang. Selain itu, mereka juga menghalangi dan mengganggu orang untuk masuk dan memeluk agama Islam. Pada bagian akhir ayat ini ditegaskan bahwa perbuatan orang-orang munafik itu adalah perbuatan yang paling buruk. Mereka lebih memilih kekafiran daripada keimanan. Kelak mereka di akhirat akan menyesal dan dimasukkan ke dalam neraka Jahanam.

²³ ibid

²⁴ ibid

Perilaku *nifaa* sendiri dikelompokkan menjadi dua kategori. Diantaranya *Nifaa I'tiqadi* yang berhubungan dengan keimanan dan *nifaa 'amali* yang berhubungan dengan amal perbuatan.

a. *Nifaa I'tiqadi*

Rosihon Anwar dalam bukunya yang berjudul *akidah akhlak* mengatakan bahwa menurut Sa'id Hawa. *nifaa i'tiqadi* merupakan suatu keyakinannya tentang Islam bertentangan dengan pernyataan keimanannya kepada Islam. Pandangan syariat menyatakan bahwa *nifaa i'tiqadi* yaitu mereka yang menonjolkan keIslamannya tetapi pada hakekatnya dia tidak percaya kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Nifaa jenis ini adalah nifaa besar. Pelakunya menampakkan keIslaman, tetapi dalam hatinya tersimpan kekufuran dan kebencian pada agama Islam.²⁵

Jenis nifaa ini menjadikan pelakunya keluar agama dan dia berada di dalam kerak neraka. Demikian Allah SWT menyifati para pelaku nifaa ini dengan berbagai kejahatan, seperti kekufuran, ketiadaan iman, mengolok-olok serta mencaci agama juga para pemeluknya, juga kecenderungan kepada musuh-musuh untuk bergabung dengan mereka dalam memusuhi orang-orang beragama Islam. Orang-orang munafik jenis ini senantiasa ada pada setiap zaman. Dalam keadaan seperti itu, mereka masuk ke dalam agama Islam untuk melakukan tipu daya terhadap agama dan pemeluknya secara sembunyi-sembunyi, serta agar mereka bisa hidup bersama umat Islam dan merasa tenang dalam hal jiwa

²⁵ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, Cet.1, Bandung: CV Pustaka Setia, 2008, hlm.254.

dan harta benda mereka. Karena itu, seorang munafik menampakkan keimanannya kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-nya, kitab-kitab-nya dan hari akhir, tetapi dalam batin mereka berlepas diri dari semua itu dan mendustakannya.²⁶

b. *nifaq 'amali*

Pandangan syariat menyatakan bahwa *nifaq 'amali* adalah munafik yang tidak membawa kepada kekafiran yang akan menyebabkan seseorang itu keluar dari Islam, akan tetapi hanya saja pelakunya dinyatakan sebagai orang yang berdosa dan amat merugikan diri serta merusakkan pergaulan.²⁷

Sifat yang menampakkan perbuatan berbeda dengan apa yang diperintahkan syari'at Islam. Orang-orang yang berperilaku demikian memiliki akhlak orang-orang munafik dalam memberikan loyalitas kepada orang-orang kafir, berkasih sayang kepada mereka, mendukung perjuangan mereka, menyalahi janji, membiasakan berdusta, atau berkhianat, curang dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari orang seperti ini akan berusaha memperlihatkan sikap manis dan lembut untuk mendapat perhatian dan kepercayaan dari orang di sekitarnya, padahal di dalam hatinya berkecamuk kebencian dan tipu daya.²⁸

²⁶ Yazid Bin Abdul Kadir Jawas, *Aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah*, Bogor'' Pustaka Imam Al-Syafi'I, Hlm. 385.

²⁷ Ahzami Sami'un Jazuli, *Seri Tafsir Tematik Fiqh Al-Qur'an*, Cet. II; Kg Melayu Kecil: Kilau Intan, 2005, hlm.149.

²⁸ Iiril Admizal, Strategi Menghadapi Orang Munafik Menurut Alquran, *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* Vol.2(1), 2018, hlm. 68.

Dari pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwasanya munafik merupakan suatu sifat tercela. Dimana pelakunya seringkali melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan hatinya. Pada penelitian ini fokus yang di ambil adalah bagaimana kemunafikan ditampilkan pada film Tuhan Izinkan Aku Berdosa dengan memperhatikan indikator berdasarkan kategori perilaku *nifaq* itu sendiri yang terdiri dari *nifaq I'tidadi* dan *nifaq amal*.

Tabel 1.1 Kerangka Berpikir

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan cara pengumpulan suatu data dengan cara menafsirkan fenomena yang terjadi. Pada penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Penelitian kualitatif sendiri lebih menekankan pemahaman terhadap permasalahan dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas.²⁹ Metode ini juga digunakan untuk meneliti hal-hal yang berhubungan dengan penelitian perilaku, motivasi, sikap, persepsi, dan tindakan subjek. Jenis pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis konten. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis elemen-elemen dalam film Tuhan Izinkan Aku Berdosa agar memahami bagaimana representasi munafik ditampilkan dalam film "*Tuhan Izinkan Aku Berdosa*".

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini ialah film Tuhan Izinkan Aku Berdosa karya Hanung Bramantyo yang berdurasi 1 jam 57 menit. Kemudian objek dari penelitian ini yaitu ciri-ciri munafik dan perilaku kemunafikan yang terdapat dalam film.

²⁹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi, CV Jejak, 2018, hlm.8-9.

3. Sumber Data

Pada tahap pengumpulan data penelitian, dapat menggunakan dua jenis sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber primer merupakan data utama yang disajikan langsung dari sumbernya. Sumber data utama penelitian ini ialah informasi yang didapatkan dari film Tuhan Izinkan Aku Berdosa dengan cara menyimak dan memilah secara seksama dan kemudian melakukan transkrip adegan dan dialog yang kemudian dituangkan dalam bentuk tekstual.

b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari buku, internet, jurnal penelitian, artikel, website, dan lain sebagainya. Sumber data tersebut peneliti gunakan dalam menganalisis dan memahami terkait representasi munafik dalam film Tuhan Izinkan Aku Berdosa. Dalam penelitian ini sumber data skunder digunakan untuk pendukung dan pelengkap kebutuhan penelitian . Sumber data tersebut peneliti gunakan dalam menganalisis dan memahami terkait dengan representasi kemunafikan dalam film Tuhan Izinkan Aku Berdosa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan menyesuaikan dengan arahan yang sudah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan

pada penelitian ini adalah dokumentasi pada film Tuhan Izinkan Aku Berdosa dan juga studi pustaka.

a) Observasi

Peneliti akan mengumpulkan hasil data observasi non partisipan dengan cara menonton semua adegan, lalu yang dipilih akan disesuaikan berdasarkan indikator teori yang digunakan. Teori yang digunakan ialah ciri-ciri kemunafikan yang indikatornya: bermuka dua, suka berbuat kerusakan, dusta, riya, dan suka bersumpah. Kemudian dipilih juga berdasarkan jenis kemunafikan yang indikatornya yaitu nifaq amali dan nifaq I'tiqadi. Lalu dilakukan analisis menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce. Kemudian akan dilakukan persentase keseluruhan scene dengan cara jumlah keseluruhan scene dijadikan satu dan di persentasekan sesuai dengan jumlah pada masing masing indikatornya.

b) Dokumentasi

Peneliti akan melakukan analisis dokumentasi yang memuat tanda dan konsep munafik melalui visual dan audio yang ditampilkan dalam film Tuhan Izinkan Aku Berdosa. Peneliti akan mengumpulkan hasil data yang memuat tanda dan simbol kemunafikan yang ditampilkan pada film Tuhan Izinkan Aku Berdosa. Dokumentasi tersebut membantu peneliti dalam menganalisis dan memastikan data yang diperoleh bersifat objektif.

c) Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan dan mengkaji literatur mengenai teori-teori yang mendukung dalam penelitian seperti analisis semiotika Charles Sanders Peirce, teori representasi Stuart Hall, teori ciri-ciri kemunafina dan jenisnya. Sumber yang digunakan antara lain buku, jurnal, artikel, dan publikasi lainnya yang berkaitan tentang penelitian. Dengan menggunakan studi pustaka akan membantu peneliti dalam memperkuat pemahaman teoritis.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara dalam mencari dan menganalisis sebuah film yang bersumber dari proses menonton dan mengamati secara teliti, juga mengumpulkan data data dan melakukan observasi untuk menambah wawasan objek dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.³⁰

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika. Pengertian semiotika dapat ditelusuri ke bahasa Yunani yang berasal dari kata *semeion* yang berarti "tanda", atau *seme* yang berarti "penafsiran tanda". Asal-usul disiplin ilmu semiotika dapat ditelusuri ke dalam konteks studi klasik dan skolastik tentang seni logika, retorika, dan poetika, menunjukkan adanya landasan yang kuat dalam tradisi intelektual yang luas dan mendalam. Semiotik dipandang sebagai suatu disiplin atau pendekatan analisis yang digunakan untuk mempelajari tanda-tanda yang

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka cipt, 1998, hlm.131.

digunakan oleh manusia untuk dijadikan alat memahami realitas di sekitar mereka.³¹

Semiotika merupakan sebuah cabang keilmuan tentang tanda-tanda, yang membantu menafsirkan sebuah makna tersirat maupun tersurat dan memiliki kajian luas hampir meliputi semua bidang kehidupan. Dengan demikian, berbagai sub-disiplin semiotika telah terbentuk, termasuk semiotika seni, semiotika kedokteran, semiotika zoologi, semiotika arsitektur, semiotika mode, semiotika sinematografi, semiotika sastra, dan semiotika televisi.³²

Berdasarkan pengertian yang disajikan, dapat diakui bahwa semiotika merupakan cabang ilmu yang menyelidiki tanda-tanda yang memiliki peran dalam menafsirkan makna yang tersirat. Tanda-tanda yang dimaksud dapat memiliki berbagai bentuk, seperti lagu, dialog, catatan, logo, gambar, ekspresi wajah, dan juga gerakan tubuh.

Analisis semiotika yang digunakan pada penelitian ini ialah milik Charles Sanders Peirce yang merupakan ahli filsuf dari Amerika dari tahun 1839-1914. Peirce mengatakan bahwa manusia dicirikan oleh pencampuran tanda dan cara penggunaannya dalam aktivitas dan bersifat representasi. Maknanya tanda-tanda yang diciptakan oleh manusia merupakan representasi

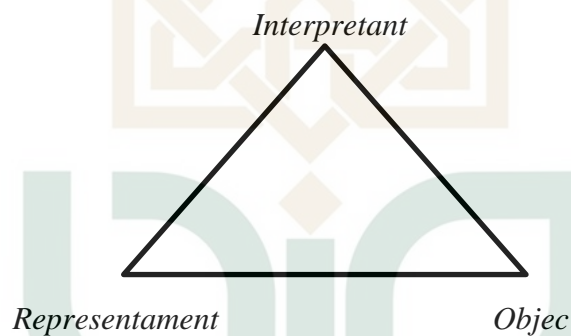
³¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.15-17.

³² Trivosa Pah dan Rini Darmastuti. Analisis Semiotika John Fiske dalam Tayangan Lentera Indonesia Episode Membina Potensi Para Penerus Bangsa di Kepulauan Sula, *Communicare: Journal Of Communication Studies*, Vol. 6(1), 2019.

dari latar kebudayaan mereka. Menurut Peirce tanda berfungsi sebagai perwakilan dalam hal atau kapasitas tertentu.³³

Menurut Charles Sanders Peirce sebagaimana dikutip Alex Sobur dikatakan bahwasanya tanda adalah salah satu bentuk dari kata. Sedangkan objek ialah sesuatu yang dirujuk tanda. Dan interpretant merupakan tanda yang berada dalam benak seseorang, dengan demikian muncullah makna tentang sesuatu yang diwakilkan oleh tanda tersebut. Tanda yang di usungkan oleh Peirce dinamai sebagai segi tiga makna (*Triangel Meaning*).

Gambar 1.1 Segitiga makna Peirce (*Triangle of Meaning Peirce*)



Dimana terdiri dari *Representament* atau *Sign* (tanda), *object* (objek), dan *interpretant* (interpretan). Yang dikupas dari teori segitiga makna adalah persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda yang digunakan seseorang ketika berkomunikasi.³⁴ Pada bagian objek, Peirce membagi tanda menjadi ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*). Ikon adalah tanda yang memiliki hubungan alamiah antara penanda dan petandanya. Dengan kata lain, ikon merupakan hubungan antara tanda dan objek yang bersifat

³³ Mukhsin Patriansyah, Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Karya Patung Rjudin Berjudul Manyeso Diri, *Ekspresi Diri: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, Vol 16(2), 2014, hlm.242-243.

³⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.15.

kemiripan. Indeks adalah tanda yang secara langsung menunjukkan hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Sedangkan simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petanda.³⁵

Tabel 1.2 Tabel Pemaknaan Pierce

<i>Sign</i>		
<i>Object</i>	<i>Icon</i>	
	<i>Indeks</i>	
	<i>Symbol</i>	
<i>Interpretant</i>		

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa tahapan untuk menganalisis representasi kemunafikan dalam film Tuhan Izinkan Aku Berdosa. Pertama, peneliti akan mengidentifikasi tanda-tanda yang berkaitan dengan indikator kemunafikan sesuai dengan pembahasan dalam kerangka teori, baik berupa tanda verbal seperti dialog atau narasi, maupun tanda non-verbal seperti ekspresi wajah, gestur, dan element visual. Selanjutnya pada tahap kedua, peneliti akan menganalisis tanda-tanda tersebut, termasuk hubungan antar-tanda, dengan menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengungkap makna pada tiga elemen yaitu *representament*, *object*, dan *interpretant*. Dan tahap terakhir yaitu peneliti akan menginterpretasikan hasil analisis tersebut dan menarik kesimpulan tentang bagaimana representasi kemunafikan yang terdapat dalam film Tuhan Izinkan Aku Berdosa sesuai dengan teori representasi Stuart Hall. Kemudian setelah

³⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 41-42.

ditemukannya scene kemunafikan akan dilakukan persentase berdasarkan jumlah scene per indikatok yang digunakan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada penelitian ini ditulis berdasarkan Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang diterbitkan pada tahun 2014. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif yang dibagi menjadi empat bab penelitian yang dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bagian ini terdapat latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II: Gambaran Umum

Pada bagian ini penelitian membahas tentang gambaran umum film “Tuhan Izinkan Aku Berdosa, sinopsis film, dan karakter atau tokoh dalam film tersebut.

BAB III: Pembahasan

Bagian ini akan mengungkap inti dari penelitian, yaitu analisis semiotika Charles Sanders Peirce terhadap bagaimana munafik di representasikan dalam film dengan menggunakan teori representasi Stuart Hall. Data yang menjadi rujukan di ambil langsung dari dokumentasi film tersebut.

BAB IV: Kesimpulan

Bagian ini akan membahas tentang hasil akhir dari penelitian, memberikan kesimpulan dari temuan yang sudah si analisis, serta menawarkan saran dan pertimbangan bagi para pembaca yang tertarik untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa representasi kemunafikan pada film Tuhan Izinkan Aku Berdosa ditampilkan melalui konstruksi makna yang dibentuk secara visual, dialog, simbol dan narasi yang sesuai dengan pendekatan representasi konstrusionis menurut Stuart Hall. Kemunafikan dalam film ini direpresentasikan pada tiga ciri utama, yaitu kemunafikan bermuka dua, suka berbohong (dusta), dan suka bersumpah palsu yang mana semuanya masuk ke jenis nifaq amali. Seluruh ciri dan jenis tersebut diperlihatkan melalui perilaku tokoh seperti Dr.Sandy, Abu Dardar, Alim, Pak Tomo, dan Darul yang memperlihatkan adanya kontradiksi antara citra yang ditampilkan di depan public dengan perbuatan yang dilakukan secara sembunyi. Secara khusus, pada penelitian ini ditemukan 8 scene yang di teliti, sebanyak 50% menampilkan kemunafikan bermuka dua, 37,5% menampilkan kemunafikan berupa dusta, dan 12,5% berupa suka bersumpah palsu. Hal tersebut menunjukkan kemunafikan pada film Tuhan Izinkan Aku Berdosa tidak hanya ditampilkan sebagai perilaku individu, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang dikonstruksikan melalui berbagai tanda dan simbol yang memiliki makna lebih dalam. Dengan demikian, makna kemunafikan pada film ini tidak sekedar mencerminkan realitas atau niat pembuat film, melainkan hasil dari proses konstruksi representasi yang membentuk pemahaman baru bagi penonton tentang fenomena kemunafikan dalam kehidupan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengembangan lebih lanjut. Maka dari itu, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji objek penelitian yang lebih beragam, tidak hanya terbatas pada film Tuhan Izinkan Aku Berdosa, namun juga mencakup film-film lain yang mengangkat isu-isu sosial. Dengan memperluas cakupan penelitian tersebut maka akan dapat lebih memperkaya pemahaman mengenai bagaimana realitas sosial dikonstruksi dalam media.
2. Bagi dunia akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, kajian media, dan studi kebudayaan, terkhusus dalam memahami bagaimana representasi sosial dikonstruksi melalui media film. Temuan ini juga bisa digunakan sebagai bahan ajar atau diskusi pada mata kuliah yang berkaitan dengan representasi, semiotika, maupun kajian film.
3. Bagi Penonton, diharapkan mampu menyikapi film secara kritis, khususnya yang mengangkat tema sosial dan moral. Penonton juga diharapkan tidak hanya menikmati cerita dari segi hiburan saja namun juga mampu menangkap pesan yang tersirat dalam nilai-nilai kehidupan, termasuk bagaimana kemunafikan direpresentasikan dan dampaknya pada kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Aulia. "Dugaan Kasus Kekerasan Seksual: Di Balik Citra Baik Ibrahim Malik." *Tirto.id*. <https://tirto.id/dugaan-kasus-kekerasan-seksual-di-balik-citra-baik-ibrahim-malik-ftbQ>. Diakses pada tanggal 25 Juli 2025.
- Admizal, Iiril. "Strategi Menghadapi Orang Munafik Menurut Alquran." *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 2(1), 2018, hlm. 68.
- Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin (Terj.)*. Surabaya: Bina Ilmu, 2005.
- Aljabbar, Muhammad Muslich. "Karakteristik Orang Munafik Di Era Modern: Analisis Wacana Kritis Interpretasi Ustadz Adi Hidayat Di Youtube." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Quran dan Tafsir*, Vol. 9(2), 2024, hlm. 100.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018, hlm. 8-9.
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Cet. 1. Bandung: CV Pustaka Setia, 2008, hlm. 54.
- Aprilia, Eka, dkk. "Representasi Ghibah dalam Film Tilik (Short Movie 2018)." *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, Vol. 3(1), 2022.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm. 131.
- Ash-Shiddiqy, Tengku Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000, hlm. 731.
- Ayunda, Winda, dkk. "Budaya Jawa Dalam Film Primbon: Analisis Representasi Stuart Hall." *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, Vol. 7, No. 2, 2024, hlm. 442.
- Baca Disini. "Film ini tidak hanya menawarkan hiburan tetapi juga tantangan bagi penontonnya untuk merenungkan realitas sosial di sekitar mereka." *Brilio.net*. <https://www.brilio.net/film/review-film-tuhan-izinkan-aku-berdosa-kehidupan-penuh-kontroversi-241016s.html>. Diakses pada tanggal 4 Februari 2025.
- Bramantyo, Hanung. "Festival Film Indonesia." <https://www.festivalfilm.id/arsip/name/hanung-bramantyo>. Diakses pada 8 Mei 2025.

- Bramantyo, Hanung. Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Hanung_Bramantyo#Penghargaan_dan_Nominasi. Diakses pada tanggal 5 Mei 2025.
- Diananto, Wayan. "Tokoh Penting Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa, Dibintangi Aghniny Haque dan Djenar Maesa Ayu." *Liputan6.com*. Diakses pada tanggal 12 Mei 2025.
- Hall, Stuart. *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: Sage Publications, 1997, hlm. 15.
- Handita, Kurnia. "Analisis Framing Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa." *Journal Of Communication and Islamic Broadcasting*, Vol. 4(5), 2024.
- Hanifa, Putri. "Mengenal Karakter pada Film 'Tuhan Izinkan Aku Berdosa'." ANTARA. <https://www.antaraneews.com/berita/4115775/mengenal-karakter-pada-film-tuhan-izinkan-aku-berdosa>. Diakses pada tanggal 12 Mei 2025.
- Jawas, Yazid Bin Abdul Kadir. *Aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah*. Bogor: Pustaka Imam Al-Syafi'i, hlm. 385.
- Jazuli, Ahzami Sami'un. *Seri Tafsir Tematik Fiqh Al-Qur'an*. Cet. II. Kg Melayu Kecil: Kilau Intan, 2005, hlm. 149.
- Kementerian Agama RI. Qur'an. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>. t.t.
- Natasya, N., AbdurRazaq, A., & Muslimin, M. "Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa." *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 2(2), 2024, hlm. 176.
- Natasya, dkk. "Analisis Pesan Dakwah dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa." *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, Vol. 2, No. 2, 2024.
- Nuri, Elok. "Daftar Pemenang Festival Film Bandung 2024: Film 'Tuhan Izinkan Aku Berdosa' Menyabet Sejumlah Penghargaan." Narasi TV. <https://narasi.tv/read/narasi-daily/daftar-pemenang-festival-film-bandung-2024-film-tuhan-izinkan-aku-berdosa-menyabet-sejumlah-penghargaan>. Diakses pada tanggal 8 Februari 2024.
- Pah, Trivosa dan Rini Darmastuti. "Analisis Semiotika John Fiske dalam Tayangan Lentera Indonesia Episode Membina Potensi Para Penerus Bangsa di Kepulauan Sula." *Communicare: Journal Of Communication Studies*, Vol. 6(1), 2019.

- Patriansyah, Mukhsin. "Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Karya Patung Rjudin Berjudul Manyeso Diri." *Ekspresi Diri: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, Vol. 16(2), 2014, hlm. 242-243.
- Putri, L.K., Susmartono, & Hani Astutu. "Representasi Keadilan Hukum Pada Film 'Miracle In Cell No.7 Versi Indonesia' (Analisis Semiotika)." *Forum Ilmiah*, Vol. 21(2), 2024, hlm. 60.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi-Zhilalil Qur'an. Terj. Anwar Rafiq Shaleh Tamhid dan Syafril Halim*. Jakarta: Rabbani Press, 2001, hlm. 511.
- Rachman, Rio Febriannur. "Representasi Dalam Film." *Jurnal Paradigma Madani*, Vol. 7(2), 2020.
- Rasyid, Shani Ramadhan. "Memahami Konsep 'Munafik' Dalam Islam, Berikut Ciri-Ciri dan Faktor Penyebabnya." *Liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/feeds/read/5909345/memahami-konsep-munafik-dalam-islam-berikut-ciri-ciri-dan-faktor-penyebabnya>. Terakhir diakses 16 Februari 2025.
- Rokhman, Saeful dan Elsa. "Representasi Makna Perilaku Munafik dalam Film: Analisis Semiotika Film Munafik 2." *Jurnal Da'wah*, Vol. 2, No. 1, 2019.
- Siahaan, Cory Patricia. "Sinopsis Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa dan Daftar Pemainnya." *Detiksumut*. <https://www.detik.com/sumut/berita/d-7309215/sinopsis-film-tuhan-izinkan-aku-berdosa-dan-daftar-pemainnya>. Diakses pada tanggal 7 Mei 2025.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 15.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 15-17.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 41-42.
- Sulistyaningtyas, Yuliana. "Sistematik Literatur Review (SLR): Analisis Pesan Dakwah dalam Film 'Tuhan Izinkan Aku Berdosa'." *ITTISHAL: Jurnal Komunikasi dan Media*, Vol. 2, No. 1, 2025.

Tysara, Laudia. "7 Fakta Dibalik Layar Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa Karya Hanung Bramantyo." *Liputan6.com*.
<https://www.liputan6.com/showbiz/read/7-fakta-dibalik-layar-film-tuhan-izinkan-aku-berdosa-karya-hanung-bramantyo>. Diakses pada tanggal 16 Mei 2025.

Wahyuagungpp. "Review Film 'Tuhan Izinkan Aku Berdosa', Buat Sesak Dada." *Majalah Natar Agung*. Diakses pada tanggal 12 Mei 2025.

Wikipedia. "Tuhan Izinkan Aku Berdosa."
https://id.wikipedia.org/wiki/Tuhan,_Izinkan_Aku_Berdosa. Diakses pada tanggal 16 Mei 2025.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA